

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting menurut WHO (2020) merupakan suatu gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang terjadi karena kurangnya kronis yang ditandai dengan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut usia kurang dari -2 SD (standar deviasi) pada kurva pertumbuhan WHO.

Gangguan atau kegagalan untuk mencapai potensi linear yang menyebabkan kurang optimalnya kondisi kesehatan terutama pada gizi dan perawatan yang kurang memadai. Sehingga berdampak pada kerusakan secara fisik dan kognitif yang menghambat pertumbuhan. Sering kali stunting dianggap normal karena perawakan yang pendek umum ditemukan. Indikator utama yang menyebabkan terjadinya peningkatan stunting adalah status gizi balita dan balita. Apabila kebutuhan gizi pada balita tidak tercukupi maka akan berdampak pada periode pertumbuhannya. Pertumbuhan pada balita merupakan indikator yang berkaitan erat dengan kesejahteraan balita secara menyeluruh dan sebagai penanda untuk kesenjangan dalam perkembangan manusia (de Onis & Branca, 2016).

Prevalensi balita stunting berdasarkan dari Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI, 2023) yang dilakukan dengan melakukan pengukuran menggunakan Antropometri. Angka stunting pada tahun 2021 sebesar 24,4% turun menjadi 21,6% ditahun 2022. Berdasarkan target dari RPJMN angkat balita stunting di Indonesia tahun 2024 diharapkan bisa menurun hingga 14%,

dengan penurunan 3,8% pertahun agar dapat mencapai target tersebut. Di provinsi jawa tengah balita stunting pada tahun 2021 menginjak angka 20,9% balita sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 20,8% balita stunting.

Penyebab terjadinya stunting pada balita yaitu Pemenuhan Gizi yang tidak adekuat baik secara mikro maupun makro yang dibutuhkan untuk mengurangi resiko terjadinya stunting. Terutama pada kualitas dan kuantitas Makanan Pendamping ASI menjadi aspek penting dalam pemberian makanan terutama yang mengandung tinggi protein, calsium, vitamin A dan zinc yang dapat meningkatkan tinggi badan balita dan pola pertumbuhan yang normal. Pada masalah stunting ini sangat dibutuhkan penangan sebagai upaya pemulihan untuk mengatasi masalah gizi pada balita yang terdeteksi stunting. Pemberian makanan tambahan dapat dijadikan sebagai upaya yang tujuannya untuk memulihkan keadaan gizi balita, dengan cara pemberian makanan dengan kandungan gizi yang terukur agar dapat segera terpenuhi kebutuhan gizi balita. Kurangnya gizi pada balita dikaitkan dengan kurangnya energi dan protein dalam periode waktu yang lama (Mustika & Syamsul, 2018).

Balita yang mengalami stunting dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan psikomotor yang berhubungan dengan kualitas sumberdaya manusia, karena balita yang menderita stunting cenderung mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dibandingkan dengan balita yang tidak menderita stunting. Balita yang dalam masa pertumbuhan mengalami kekurangan makanan dan stunting dapat berdampak timbulnya permasalahan

pada perkembangan sistem hormonal insulin dan glukagon pada pankreas yang berfungsi untuk mengatur keseimbangan dan metabolisme glukosa, oleh karena ini kondisi stunting dapat berpengaruh dalam meningkatkan beban gizi ganda pada peningkatan penyakit kronis dimasa depan (Dasman, 2019)

Prevalensi stunting di Kebumen pada tahun 2023 setelah dilakukan pembaharuan data mengalami penurunan 2%, yang awalnya 14% menjadi 12% yang dilakukan dengan survey disetiap desa. Yang artinya angka stunting di kabupaten kebumen ini dinilai masih cukup tinggi. Penyebab stunting kecamatan Buayan salah satunya karena pemberian makanan pendamping Asi yang kurang adekuat, sehingga gizi yang dibutuhkan pada balita kurang tercukupi. Untuk itu pemerintah kabupaten kebumen sepakat untuk melakukan upaya yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka stunting dengan membuat program Pemberian Makanan Tambahan bagi balita stunting. Pemerintah kabupaten kebumen bekerja sama dengan puskesmas, bidan dan kader disetiap desa untuk membantu menjalankan program ini. Selain pemberian makanan tambahan, nantinya akan dilakukan pengecekan secara rutin untuk dijadikan data yang nantinya berguna untuk mengetahui apakah program ini dapat berdampak pada peningkatan gizi dan pertumbuhan pada balita.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Kebumen terutama pada kecamatan Buayan untuk terus menurunkan angka stunting adalah dengan mengadakan Program Pemberian Makanan Tambahan berbasis lokal dan difokuskan untuk membantu meningkatkan status gizi pada balita stunting dengan gizi kurang, hal ini dilakukan agar pembangunan sumber daya manusia

lebih berkualitas sesuai dengan arahan pembangunan nasional. Balita merupakan bagian dari kelompok rawan gizi sehingga apabila asupan gizi selama proses pertumbuhannya mengalami gangguan berdampak pada jangka panjang. Oleh karena itu program pemberian makanan tambahan berbasis lokal ini diharapkan bisa membantu meningkatkan status gizi balita dan dapat mendorong kemandirian pangan pada keluarga secara berkelanjutan.

Program Pemberian makanan tambahan berbasis lokal ini diberikan setiap jam makan siang selama 90 hari, dengan sasaran balita stunting berat badan tidak naik dan gizi kurang. Pemberian makanan tambahan ini dilakukan oleh kader PPK di setiap desa dalam pengolahan dan pembagian. Selama kegiatan berlangsung dilakukan evaluasi oleh tim pelaksana puskesmas yang bertujuan untuk memantau. Mekanisme pemantauan dengan melakukan pendampingan secara berjenjang dan berkesinambungan selain itu, untuk mengetahui apabila terdapat masalah agar segera untuk dikoordinasikan dan dilakukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan dengan paparan permasalahan yang terjadi ini peneliti tertarik untuk menjadikan sebagai bahan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemberian makanan tambahan dengan pertumbuhan balita stunting (Gizi Kurang) Di Puskesmas Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian pada latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Program Pemberian Makanan Tambahan

Terutama di Puskesmas Kecamatan Buayan Dapat Memberikan Hubungan yang Signifikan dengan Peningkatan Pertumbuhan Balita yang menderita Stunting?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan pertumbuhan pada balita stunting di kecamatan Buayan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik balita stunting berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Untuk mengidentifikasi pertumbuhan berdasarkan hasil pengukuran balita sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan pada balita stunting.
- c. Untuk menganalisis hubungan pemberian makanan tambahan dengan pertumbuhan balita sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi pada balita untuk membantu menurunkan stunting.

b. Bagi puskesmas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan bahan acuan bagi puskesmas sebagai kebijakan pemenuhan gizi balita untuk dijadikan sebagai penyuluhan pentingnya pemenuhan gizi dan upaya pencegahan terjadinya stunting pada balita.

c. Bagi peneliti

Dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dan menjadi bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi terutama pada bidang keperawatan seputar pengaruh pemberian makanan tambahan dengan pertumbuhan balita stunting.

